

PEMBELAJARAN KARIKATUR DENGAN TEKNIK MONTASE KELAS VIII-B SMPN 2 BANCAR KABUPATEN TUBAN

Reza Sanca Pujatama¹, Muchlis Arif²

¹S1 Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
reza.18023@mhs.unesa.ac.id

²Seni Rupa Murni, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
muchlisarif@unesa.ac.id

Abstrak

Seni budaya dengan materi tidak sedikit menjadi tantangan guru dengan perlunya perkembangan pembelajaran sekaligus praktik media dan bahan baru berkarya montase dikolaborasikan bersama menggambar karikatur dengan teknik montase materi seni rupa 2 dimensi. Media pembelajaran merupakan bentuk kreativitas tenaga pendidik dalam memudahkan proses pembelajaran. Pada penelitian ini teknik montase dipilih sebagai salah satu teknik yang dinilai menarik siswa dalam proses pembelajaran seni rupa. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran seni budaya dalam materi dua dimensi, (2) menjelaskan tentang karya akhir menggambar karikatur dengan teknik montase, dan (3) mendeskripsikan reaksi siswa dan guru terhadap karya menggambar karikatur dengan menggunakan teknik montase.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek pada penelitian ini yaitu siswa kelas VIII-B SMPN 2 Bancar. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi serta dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah kelompok peserta didik dengan keterampilan dalam kategori kurang baik hingga sangat baik saat menggambar karikatur dengan teknik montase. Tanggapan guru seni dan budaya serta siswa terhadap penelitian ini mengarah pada penciptaan instruksi pembuatan karya seni untuk sekolah dan peneliti, serta kontribusi dan alternatif.

Kata Kunci : Mengajar, 2 dimensi, montase, karikatur

Abstract

Art and culture with materials is quite a challenge for teachers with the need for learning development as well as the practice of new media and materials for montage work in collaboration with drawing caricatures using montage techniques of 2-dimensional art material. Learning media is a form of creativity for educators in facilitating the learning process. In this research, the montage technique was chosen as one of the techniques that is considered to attract students in the fine arts learning process. This research aims to (1) describe the process of implementing arts and culture learning in two-dimensional material, (2) explain the final work of drawing caricatures using montage techniques, and (3) describe the reactions of students and teachers to the work of drawing caricatures using montage techniques.

This research is descriptive research with a qualitative approach. The subjects in this research were class VIII-B students at SMPN 2 Bancar. The data collection methods used were interviews, observation and documentation. The results of this research are a group of students with skills in the poor to very good category when drawing caricatures using montage techniques. Arts and culture teachers' and students' responses to this research led to the creation of art-making instructions for schools and researchers, as well as contributions and alternatives.

Keywords : Teaching, 2 dimensions, montage, caricature

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar di sekolah hanya bergantung pada guru sebagai pemegang kendali. Keterbatasan pemahaman baik pada

guru maupun siswa dipengaruhi oleh perubahan bahan, media serta alat pada bidang kesenian utamanya seni rupa. Pada umumnya pembelajaran seni budaya merupakan sebagai

media unjuk keterampilan serta kreativitas siswa. Dengan demikian hasil akhir dari pembelajaran bidang ilmu seni budaya ini tidak memiliki tolak ukur seperti halnya bidang ilmu yang lainnya. Sehubungan dengan hal itu, pendidik dituntut untuk dapat memilih dan menggunakan media pembelajaran yang berkesan, menarik serta mampu mengembangkan bakat dan keterampilan siswa sebagai upaya tercapainya tujuan pembelajaran.

Sebagaimana telah disebutkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa fungsi pendidikan yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa serta tujuan yang lainnya yang bersifat mendorong kemajuan generasi bangsa yang kreatif dan inovatif.

Kreativitas dapat diartikan sebagai kemampuan serta potensi yang telah dimiliki oleh masing-masing individu, dengan membutuhkan stimulus atau dorongan yang tepat untuk mengembangkan kreativitas dan potensi yang telah ada tersebut (Eko Sugiarto, 2019). Maka seperti dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sibarani, 2001: 11 bahwa cara-cara manusia menonjolkan diri yaitu dengan menunjukkan ciri-ciri khasnya dari masing-masing individu tersebut. Berdasarkan pernyataan tersebut peneliti mengharapkan agar subjek pada penelitian ini yaitu siswa kelas VIII-B SMPN 2 Bancar ini dapat menambah daya serap, kreativitas, imajinasi, hobi serta keunikan dari masing-masing siswa dengan berkarya menggambar karikatur yang dikombinasikan dengan teknik montase.

Penelitian ini untuk mengkaji pelaksanaan kegiatan pembelajaran Seni budaya yang tertuju pada satu meteri 2 dimensi di SMP Negeri 2 Bancar, Tuban, Jawa Timur, dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Seni Rupa Menggambar Karikatur Dengan Teknik Montase Kelas VIII B Smp Negeri 2 Bancar Kabupaten Tuban”.

Pertimbangan atau rasional yang dikemukakan, selain seperti telah peneliti paparkan di atas, juga alasan bahwa di SMP Negeri 2 Bancar belum pernah dilakukan penelitian dengan topik seperti ini. Penelitian ini dianggap penting oleh para peneliti karena studi ini sangat baru menggunakan prosedur montase untuk bekerja dan menutup dengan menggambar karikatur secara manual.

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu; (1) Bagaimana proses persiapan menggambar karikatur dengan teknik montase pada siswa kelas VIII-B SMPN 2 Bancar?, (2) Bagaimana hasil karya menggambar karikatur dengan teknik montase pada siswa kelas VIII-B SMPN 2 Bancar?, dan (3) Bagaimana tanggapan guru seni budaya dan siswa mengenai berkarya menggambar karikatur dengan teknik montase bagi siswa kelas VIII-B SMPN 2 Bancar?.

Kemudian tujuan penelitian pada penelitian ini yaitu; (1) Mengetahui dan mendeskripsikan proses persiapan kegiatan pembelajaran menggambar karikatur dengan teknik montase pada siswa kelas VIII-B SMPN 2 Bancar, (2) Mendeskripsikan hasil karya menggambar karikatur dengan teknik montase pada siswa kelas VIII-B SMPN 2 Bancar, dan (3) Menjabarkan dan mengetahui tanggapan guru seni budaya dan siswa mengenai berkarya menggambar karikatur dengan teknik montase pada siswa kelas VIII-B SMPN 2 Bancar.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dianggap sesuai dalam penelitian yakni pendekatan kualitatif bersifat deskriptif dengan maksud paham apa saja yang dialami oleh objek penelitian berupa sikap, respon tindakan, persepsi, motivasi, dll melalui tulisan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moelong, 2005:6) dan untuk pengumpulan data oleh Sugiyono (2016:193), sama halnya peneliti dengan strategis memilah informasi untuk data pendukung menggunakan observasi yaitu mengunjungi kelas VIII-B yang bersangkutan, wawancara dengan selaku guru seni budaya kelas VIII-B dan Waka Kesiswaan selaku pengurus perizinan penelitian di kelas VIII-B, tidak lupa mendokumentasikan beberapa kegiatan sebelum pelaksanaan penelitian hingga selesai.

Penelitian dilakukan di SMPN 2 Bancar, Sukoharjo, Kecamatan Bancar, Kabupaten Tuban, Jawa Timur dengan subjek penelitian yakni peserta didik kelas VIII-B.

Validitas data pada penelitian menggunakan triangulasi sumber data yakni dimana peneliti turun lapangan dalam melakukan penelitian, membandingkan beragam sumber informasi berbeda misalnya dokumen, hasil tanya jawab, hasil pengamatan, atau bahkan dengan mewawancarai beberapa pihak subjek penelitian yang sekiranya terdapat pemikiran dari sudut pandang yang berbeda.

dokumen, hasil tanya jawab, hasil pengamatan, atau bahkan dengan mewawancarai beberapa pihak subjek penelitian yang sekiranya terdapat pemikiran dari sudut pandang yang berbeda. Sedangkan analisis data kualitatif mengambil konsep pada buku Sugiyono tahun 2018 hal.246 dengan dilakukannya penelitian secara langsung dengan masa tertentu. Melalui tiga pola yakni reduksi data. Data yang direduksi masih data kasar, masih memerlukan proses penyederhanaan dan fokus pada topik penelitian, lalu penyajian data melalui bagan dan tabel serta uraian naratif, dengan begitu penyajian data terorganisir baik dan rapi, serta menarik kesimpulan penelitian.

KERANGKA TEORETIK

Pembelajaran

Pembelajaran pada dasarnya mencakup dua hal, belajar dan mengajar. Menurut Budimansyah (2002:1) pembelajar adalah penyesuaian kapasitas, disposisi, atau tingkah laku siswa yang cukup tahan lama karena keterlibatan atau persiapan. Penyesuaian kapasitas yang utama berlangsung sesaat dan kemudian kembali ke cara berperilaku yang unik menunjukkan bahwa pembelajaran belum terjadi, meskipun faktanya mendidik mungkin terjadi.

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar, sebagaimana tertuang dalam UUSPN nomor 20 tahun 2003. Dalam pengertian ini terdapat lima konsep, yaitu: 1) interaksi; 2) siswa; 3) guru; 4) sumber belajar; dan 5) pengaturan pembelajaran. Inisiasi, fasilitasi, dan peningkatan proses belajar siswa adalah ciri utama pembelajaran.

Dari paparan di atas dapat dipahami bahwa, pembelajaran adalah suatu proses perubahan individu yang diukur dari pemahaman pengetahuan sebagai akibat dari pengalaman. Pembelajaran pada penelitian ini adalah pembelajaran seni budaya, pembelajaran seni budaya meliputi aspek keterampilan peserta didik dalam membuat sebuah karya seni dan penanaman nilai – nilai dari kegiatan berkesenian.

Pembelajaran Seni rupa

Pembelajaran merupakan proses belajar serta bertujuan memperoleh pengalaman dari

Hasil belajar sendiri, Selanjutnya menurut Ismiyanto (2009: 1) Selain itu, Ismiyanto dalam tulisannya menyatakan bahwa aspek terpenting dari proses pendidikan seni adalah terciptanya lingkungan yang mendorong ekspresi seni dan dapat membantu perkembangan anak dengan memungkinkan mereka “menemukan” sesuatu melalui eksplorasi. dan belajar melalui percobaan. Dengan kata lain, untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang kreatif, siswa perlu dapat memberikan perhatian yang mereka butuhkan serta kesempatan bagi mereka untuk mengekspresikan diri, terlibat dalam aktivitas otomatis, membayangkan, dan berfantasi. Semua kegiatan ini sangat penting untuk pemeliharaan dan pertumbuhan kreativitas, serta untuk produktivitas siswa.

Proses pembelajaran perlu adanya berbagai komponen pendukung. Adapun komponen yang dimaksud menurut Sanjaya (2007: 58) adalah 1.) tujuan pembelajaran, atau keterampilan yang harus dimiliki siswa setelah mempelajari mata pelajaran tertentu, dalam bidang tertentu, atau dalam satu kali pertemuan; 2.) materi dan isi, khususnya pokok-pokok proses pembelajaran melalui referensi sumber atau buku teks tertentu; 3.) metode, khususnya prosedur yang diikuti untuk melaksanakan tindakan yang direncanakan untuk mencapai tujuan yang direncanakan secara maksimal; 4.) media pembelajaran, khususnya alat-alat yang dapat membantu pendidik dalam mengarahkan pesan-pesan kegiatan pembelajaran; dan 5) evaluasi adalah pendekatan metodis untuk mengukur dan menentukan hasil usaha belajar siswa. sarkan penjelasan di atas, dapat diartikan bahwa pembelajaran seni ekspresif adalah suatu gerakan yang dilakukan oleh pendidik secara teratur dan efisien sesuai dengan bagian pembelajarannya.

Seni Rupa 2 Dimensi

Disebutkan oleh salah satu ahli dalam buku antropologi untuk kelas XI SMA dan MA Program Bahasa (2009:4) yakni Dyastiningrum menggambarkan seni rupa sebagai cabang seni rupa yang membentuk suatu keindahan yang menangkap indra penglihatan dan raba, yang mengutamakan unsur-unsur seni rupa yaitu gagasan atau konsep karya, garis, bentuk, volume, luas, warna, pencahayaan, dan tekstur. Kemudian ragam seni berdasarkan bentuknya yaitu seni rupa dua dimensi didalam salah satu kutipan buku Pembelajaran Seni Rupa Sekolah Dasar karya Yunisrul. (2020:135).

Unsur-Unsur Seni Rupa 2 Dimensi

1) Titik

Menurut Sadjiman Ebdi Sanyoto (2009: 94), “secara umum dimengerti bahwa suatu bentuk disebut sebagai titik karena ukurannya yang kecil, dikatakan kecil karena obyek tersebut berada pada area yang luas dan manakala dengan obyek yang sama dapat dikatakan besar apabila diletakan pada area yang sempit.”



Gambar 1. Unsur Titik

(Sumber: Reza Sanca Pujatama, 2023)

2) Garis

Menurut Sadjiman Ebdi Sanyoto (2009: 96) berpendapat, “garis merupakan suatu bentuk yang berukuran kecil tetapi memanjang”.



Gambar 2. Unsur Garis

(Sumber: Reza Sanca Pujatama, 2023)

3) Bidang

Bidang adalah suatu bentuk raut pipih, datar sejajar dengan dimensi panjang dan lebar serta menutup permukaan. Bentuk-bentuk yang pipih/gepeng, seperti tripleks, kertas, karton, seng, papan tulis, dan bidang datar lainnya. (Sadjiman Ebdi Sanyoto, 2005: 117).

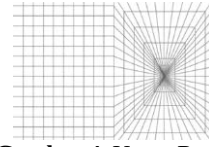


Gambar 3. Unsur Bidang

(Sumber: Reza Sanca Pujatama, 2023)

4) Ruang

Ruang adalah dalam Seni Rupa adalah area disekitar obyek, baik di belakang, di atas ataupun di dalam. “Dikarenakan bentuk dapat berupa bentuk dua dimensi dan tiga dimensi, maka ruang pun meliputi ruang dua dimensi/dwimatra dan tiga dimensi/trimatra” (Sadjiman Ebdi Sanyoto, 2005: 97).

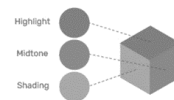


Gambar 4. Unsur Ruang

(Sumber: Reza Sanca Pujatama, 2023)

5) Gelap Terang

Benda apapun yang terdapat pada alam kita akan memiliki intensitas cahaya yang berbeda pada setiap bagian. Begitu pula pada karya seni rupa. Gelap Terang adalah unsur terpenting dalam membuat bentuk/gempal agar tampak tiga dimensi dengan memanfaatkan highlight (bagian terang) dan shading (bayangan).



Gambar 5. Unsur Gelap Terang

(Sumber: Reza Sanca Pujatama, 2023)

6) Warna

Warna adalah pantulan cahaya terhadap benda yang memiliki pigmen tertentu. Sebuah benda berwarna merah karena benda tersebut bersifat pigmen yang memantulkan warna merah dan menyerap gelombang warna lainnya.



Gambar 6. Unsur Warna

(Sumber: Reza Sanca Pujatama, 2023)

7) Gempal/Volume

Gempal adalah wujud, rupa, bangun, atau gambaran tentang apa saja yang ada di alam termasuk karya seni atau desain yang dapat disederhanakan menjadi titik, garis, dan bidang, Sadjiman Ebdi Sanyoto (2009: 93).



Gambar 7. Unsur Gempal

(Sumber: Reza Sanca Pujatama, 2023)

Prinsip-Prinsip Seni Rupa 2 Dimensi

a) Kesatuan (*unity*)

Memuat penataan atau pengaturan unsur-unsur rupa. Penerapannya dilihat dari pengaturan objek beserta komponen, semisal bergerombol atau perbagian.

b) Keserasian (*harmony*)

Susunan harmonis dalam bentuk, garis, ukuran, warna, dan tekstur dapat dilihat pada penerapan berkarya seni didalamnya.

c) Irama (*ritme*)

Pengaturan unsur-unsur rupa secara berulang dari arah dan gerak pada setiap sisi-sisi bagian karya. Penerapannya dilihat dari pengulangan warna, garis, bentuk, pola objek ataupun ukuran yang berpola.

d) Dominasi (*center of interest*)

Pengaturan objek menonjol dari bagian keseluruhan. Penerapannya dilihat dari perbedaan ukuran bahkan tata letak objek.

e) Keseimbangan (*balance*)

Pengaturan unsur-unsur rupa yang seimbang atau terkesan tidak mengganggu objek atau unsur lainnya. Penerapannya dilihat dari simetris tidaknya objek utama ataupun objek pendukung.

f) Proporsi

Kesebandingan ukuran bagian satu dengan lainnya. Penerapannya dilihat dari ukuran yang mampu membedakan objek utama karya dengan objek pendukung, bahkan unsur-unsur rupa pembentuknya.

Teknik Karya Seni Rupa 2 Dimensi

a) Teknik Kolase

Pembuatan karya 2 dimensi mengandalkan potongan berbagai bahan dengan lem hingga membentuk objek yang mampu ditangkap indera penglihatan.

b) Teknik 3M

Pembuatan karya 2 dimensi dengan cara merekat, menggunting, dan menempel, biasanya diaplikasikan pada kertas lipat.

c) Teknik Menganyam

Pembuatan karya 2 dimensi dengan mengatur bilah atau lembaran-lembaran secara tumpang tindih dan menyilangkan bahan yang tengah digunakan hingga menjadi anyaman.

d) Teknik Mozaik

Pembuatan karya 2 dimensi dengan menggandakan foto dari koran atau majalah atau lainnya yang bersifat 2 dimensi.

Penelitian ini menerapkan teknik

montase dalam berkarya seni rupa 2 dimensi dengan tujuan mencoba bahan, media, dan teknik yang sebelumnya belum pernah dicoba atau diterapkan di SMPN 2 Bancar.

Karikatur

Secara etimologis, kata kartun berasal dari kata Itali “*caricare*” yang artinya salah menggambarkan (melebih-lebihkan). Kata Italia “*carattere*”, yang berarti “karakter”, dan kata Spanyol “*cara*”, yang berarti “wajah”, keduanya berdampak pada arti kata “*caricare*”. Sebaliknya, karikatur didefinisikan sebagai “sindiran berupa gambar atau patung” dalam International Encyclopedia (Sumadiria: 2005). Karikatur adalah materi pembelajaran yang memiliki makna tertentu bagi pembaca Wiranata dan dibuat dalam bentuk gambar dengan objek manusia atau objek yang digambarkan dengan pemilihan tubuh atau wajah. Karikatur adalah penggambaran seseorang, tipe, atau aktivitas dalam keadaan terdistorsi. Ini biasanya terdiri dari presentasi gambar hewan, burung, atau sayuran yang diam-diam dan berlebihan yang menggantikan bagian makhluk hidup atau memiliki perwujudan dengan aktivitas yang dilakukan oleh hewan. Dari sini karikatur menemukan dua sifat aslinya, yaitu terdistorsi (*exaggerated*) dan satir (Augustin Sibarani, 2001:10-11).

Menurut pengertian karikatur di atas, karikatur adalah penggambaran wajah, suatu tipe, atau suatu kegiatan seseorang dalam keadaan menyimpang (berlebihan), yang dapat diartikan sebagai kritik sosial.

Teknik Montase

Menurut (Muharrar, 2003:33) Teknik montase adalah membuat gambar dengan menggunakan gambar atau foto yang sudah ada, lalu melepaskannya di bagian tertentu, lalu merekatkannya, lalu menggabungkannya dengan bentuk yang pas dan menambahkan ukuran yang sangat berbeda. atau dengan demikian, itu tidak seimbang. Gambar yang dibuat menggunakan teknik montase terdistorsi hanya di area tertentu. Strategi montase dapat mempermudah siswa untuk membuat gambar. Ini karena siswa tidak harus menggambar, yang jelas sulit bagi anak-anak kelas XII SMP. Sebaliknya, mereka dapat membuat gambar. Siswa hanya perlu mencari gambar yang ingin mereka montase dan menempelkannya langsung tanpa mengubah bidang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas VIII-B

Deskripsi tentang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar seni budaya di kelas VIII-B Madrasah Aliyah Negeri 2 Bojonegoro meliputi beberapa aspek, yakni keterangan mengenai peserta didik kelas VIII-B sebagai subjek penelitian, jadwal mata pelajaran serta penyampaian materi di kelas.

Peneliti mulai dengan materi berjudul "seni dua dimensi" pada minggu ketiga setelah liburan tahun baru: Menggambar berlebihan dengan menggunakan prosedur montase yang bertujuan pembelajaran yang terekam dalam power point, khususnya memahami pentingnya penciptaan karya 2 dimensi, menerangkan pengertian karikatur, menjelaskan unsur dan prinsip berkarya seni rupa 2 dimensi, menyebutkan alat dan bahan apa saja yang di gunakan dalam berkarya, menerapkan teknik montase dalam pembuatan karya menggambar karikatur, dan juga menalar tata cara membuat karya seni rupa dua dimensi teknik montase.

Setelah memahami materi, dibentuk 5 kelompok yang terdiri dari 6 orang dan terdapat 7 siswa di dalamnya sesuai dengan jumlah siswa di kelas VIII B alasan peneliti dibagi perkelompok agar melihat siswa siswi kelas VIIIB bekerja sama untuk pembuatan karya, jika dijumlahkan menjadi 31, bidang yang dibingkai dan digambar secara acak oleh ilmuwan, namun laki-laki dan siswa perempuan dipisahkan dengan cara yang sama. Setelah itu, kelompok berkumpul untuk membicarakan gambar yang akan dijadikan contoh dalam sebuah karya seni. gambar pasti berbeda untuk setiap kelompok dan membuat kelompok setuju, untuk memudahkan memilih contoh gambar ilmuwan telah memberikan beberapa contoh karya yang berhubungan dengan judul materi.

Mengenai penugasan berkarya menggambar karikatur dengan teknik montase dari minggu ketiga sampai kelima yaitu finishing dan evaluasi.

Setelah itu ada sesuatu yang harus siap setelah konsekuensi dari rencana selesai atau bisa dikatakan bahwa konfigurasi artikel dasar telah dibuat, untuk teknik menempel peserta didik belakangan. Jadi untuk persiapan media yang di butuhkan yakni kertas buku gambar A4 biasa, menurut kelompok tersebut, lima

lembar lem kertas digunakan sebagai perekat untuk merekatkan potongan atau gambar latar belakang dan pensil warna atau kerayon untuk mewarnai gambar objek utama atau backgroundnya. Terakhir yang perlu disiapkan untuk teknik montanya adalah majalah atau gambar yang sudah diprint untuk memudahkan peserta didik untuk mencari gambar.

Terdapat tata cara berkarya menggambar karikatur dengan teknik montase yang juga dikomunikasikan melalui power point sebagai berikut: Siswa harus mulai dengan mencari contoh gambar karikatur di buku, internet, bahkan majalah lama, peserta didik menggambar dibuku gambar A4, gambar tangan di buat 50% dan teknik montase dibuat 50% jadi pengaplikasiannya desain ukuran harus di cocokan ukuranya gambar yang sudah di print. Setelah itu menggunakan lem kertas dengan dikuas untuk menempelkan gambar yang sudah diprint atau dari majalah. Dan untuk yang terakhirnya biasanya outline ditebelin menggunakan sepidol.



Gambar 8. Kegiatan belajar mengajar seni budaya di kelas VIII B
(Sumber: Reza Sanca Pujatama, 2023)



Gambar 9. Penyampaian dan pembacaan materi oleh peserta didik
(Sumber: Reza Sanca Pujatama, 2023)

A. Berkarya Seni Rupa Menggambar Karikatur Dengan Teknik Montase di Kelas VIII-B

Untuk pembuatan karya seni menggambar karikatur dengan teknik montase yang pertama adalah buku gambar a4 untuk latar belakang menempel foto, bertikutnya adalah gamar atau foto yang sudah di potong dan siap ditempel, dan yang terakhir menyiapkan pensil warna atau alat perwarna untuk mewarnai latar belakang sesuai objek gambar.



Gambar 10. Buku gambar a4
(Sumber: Reza Sanca Pujatama, 2023)



Gambar 11. Gambar yang sudah diprint
(Sumber: Reza Sanca Pujatama, 2023)



Gambar 12. Pensil warna
(Sumber: Reza Sanca Pujatama, 2023)

Berikut adalah hasil beberapa hasil karya dari 6 kelompok, yang pertama adalah kelompok 1 yang bertemakan santai dengan pemandangan.



Gambar 13. Karya kelompok 1
(Sumber: Reza Sanca Pujatama, 2023)

Pekerjaan di atas adalah konsekuensi dari mengambil subjek sesekali dan mengambilnya contoh dari internet berkarya seni rupa dua dimensi yaitu menggambar karikatur menggunakan teknik montase. Elemen karya meliputi penerapan elemen dua dimensi berupa warna, garis, bidang, dan kegelapan, serta pemilihan dan pengembangan objek. Harmoni, ritme, dan dominasi adalah contoh prinsip dua dimensi yang juga ditekankan. Kelompok 1 dengan objek ladies driving mendapat skor 76 dari hasil menggambar kartun menggunakan strategi montase yang telah disampaikan depan kelas.



Gambar 14. Karya Kelompok 2
(Sumber: Reza Sanca Pujatama, 2023)

Karya di atas dibuat menggunakan teknik seni rupa dua dimensi dengan tema olahraga di tengah kota menggambar dengan teknik montase dengan pencampuran gambar tangan yang di warna dan teknik montase menempel gambar yang sudah jadi. . Dengan skor 78, kriteria karya kelompok 2 cukup tinggi, dengan aspek karya berupa pemilihan dan pengembangan objek serta menggunakan elemen dua dimensi berupa warna, garis, bidang, dan kegelapan. Selain itu, kemampuan menggambar karikatur yang telah dipajang di depan kelas diimbangi dengan penguasaan teknik montase, sehingga menghasilkan artwork montase yang sangat bersih.



Gambar 15. Karya kelompok 3
(Sumber: Reza Sanca Pujatama, 2023)

Hasil karya di atas merupakan hasil pemilihan tema tengah kota, latar belakang yang di gambar menggunakan tangan dan di warna sangat rapi, lalu untuk teknik montase menempel objek dipotongan sangat presisi dan di tempel secara rapi. Dengan skor 83, kriteria karya kelompok 3 cukup tinggi, dengan aspek pemilihan objek dan penerapan elemen dua dimensi seperti warna, garis, bidang, dan kegelapan. Selain itu juga penguasaan menggambar karikatur dan teknik montase padahal belum pernah di ajarkan untuk teknik montase pada kelas VIII B. Hasil karya menggambar karikatur dengan teknik montase kelompok 3 juga ditampilkan di depan kelas.



Gambar 16. Karya Kelompok 4
(Sumber: Reza Sanca Pujatama, 2023)

Diatas merupakan hasil pemilihan tema pelindung rakyat yang dibuat dengan teknik berkarya seni rupa 2 dimensi menggambar karikatur dengan teknik montase pencampuran warna dan pengaplikasian teknik montase sangat *simple* dan tepat. Dengan skor 81, kriteria karya kelompok 4 sangat baik, dengan aspek karya berupa pemilihan dan pengembangan objek serta penerapan elemen dua dimensi berupa warna, garis, bidang, dan kegelapan. Selain itu juga ada objek pendukung yaitu gambar kantor polisi dan objek utama polisi yang di tempel menggunakan teknik montase sangat ditonjolkan pada karya. Hasil karya menggambar karikatur dengan teknik montase kelompok 4 juga ditampilkan di depan kelas.



Gambar 17. Karya Kelompok 5
(Sumber: Reza Sanca Pujatama, 2023)

Diatas merupakan hasil karya dari kelompok 5 dengan pemilihan tema sukses yang dibuat dengan menggambar karikatur dengan teknik montase dengan pencampuran sangat baik dan teknik montase atau menempel objek utama sangat tepat dan rapi. Langkah-langkah untuk dibuat oleh sekelompok 5 umumnya sangat baik dengan skor 86 dengan perspektif yang terkandung dalam karya melalui pemilihan dan pembuatan objek, menerapkan komponen 2 lapis sebagai nada, garis, bidang, dan ketidakjelasan. Kombinasi pewarnaan dan teknik montase sangat mendominasi atau sangat baik dan rapi. Demikian hasil berkarya menggambar karikatur dengan teknik montase yang telah ditampilkan di depan kelas.



Gambar 18. Karya Kelompok 6
(Sumber: Reza Sanca Pujatama, 2023)

Diatas adalah hasil karya terakhir dengan pemilihan tema pahlawan yang dibuat dengan menggambar karikatur dengan teknik montase dengan pencampuran sangat kurang dan teknik montase atau menempel objek hanya sedikit yang di tempel. Dengan skor 70, karya kelompok 6 memenuhi kriteria sangat rendah karena pemilihan warna karya yang kurang baik hanya hitam putih dan pemilihan teknik montase atau teknik menempelnya kurang, penerapan unsur dua dimensi berupa garis, bidang dan gelap terang. Untuk kombinasi gelap terang sangat baik dan teknik montase sangat kurang

mendominasi. Demikian hasil berkarya menggambar karikatur dengan teknik

B. Analisa Peneliti dan Tanggapan guru Seni Budaya

Pertama tanggapan dari peneliti dari bahan dan alat yang digunakan sangatlah mudah untuk dicari atau dibawa untuk peserta didik yaitu buku gambar a4, pensil warna/krayon untuk mewarnai background dan mencetak/print gambar objek yang dibutuhkan, selepas bahan dan alat untuk menggambar karikatur selanjutnya yaitu teknik, peneliti menggunakan teknik montase dan dikombinasikan menggambar, teknik montase adalah teknik menempel sebuah objek dalam berkarya seni dan lalu peserta didik harus menggambar background.

Kelompok 1 beranggotakan 6 yang bertema santai terlihat dari hasil karya dari kelompok 1 objek perempuan mengendarai motor vespa dan berlatar belakang pemandangan gunung yang terlihat sangat indah, dari karya tersebut yang bertema santai yang menggunakan perpaduan warna yang cukup santai untuk dinikmati, untuk nilai dari hasil karya kelompok 1 adalah 76.

Kelompok 2 beranggotakan 5 yang bertema olahraga terlihat dari hasil karya kelompok 2 objek laki-laki sedang berlari atau olahraga ditengah kota, terlihat tema dari kelompok 2 sangat pas dikarenakan latar belakang terlihat bus dan gedung-gedung tinggi dan dipadukan dengan pewarna menggunakan krayon jadi karya tersebut terlihat halus, untuk nilai dari hasil karya kelompok 2 adalah 78.

Kelompok 3 beranggotakan 5 yang bertema tengah kota, terlihat dari karya kelompok 3 dengan objek laki-laki yang sedang menaiki angkutan umum/bus, terlihat tema dari kelompok 3 sangat bagus dikarenakan terlihat seorang laki-laki yang sangat menikmati suasana kota saat menaiki angkutan umum dan dipadukan dengan pewarna menggunakan pensil warna. Untuk nilai dari hasil karya kelompok 3 adalah 83.

Kelompok 4 beranggotakan 5 yang bertema pelindung rakyat, terlihat dari hasil kelompok 4 objek seorang polisi dan berlatar belakang, tema dari dari kelompok 4 sangat cocok untuk peserta didik yang masih mengejar cita-cita dikarenakan objek polisi mungkin dibuat untuk panutan oleh peserta

didik dan dipadukan dengan pewarna menggunakan krayon, sangat menarik untuk dinikmati. Untuk nilai dari kelompok 4 adalah 81. Kelompok 5 beranggotakan 5 yang bertema sukses, terlihat dari hasil karya kelompok 5 objek orang yang sedang bekerja di bank negara indonesia atau BNI dengan latar belakang gedung bank tersebut, kelompok 5 menggunakan tema yang sangat cocok dikarenakan untuk peserta didik yang sedang belajar untuk mengejar cita-cita dan sebagai inspirasi untuk cita-cita peserta didik, kelompok 5 menggunakan perpaduan warna yang sangat tidak mencolok dan terlihat simpel, untuk pewarna dari kelompok 5 menggunakan krayon. Untuk nilai dari karya kelompok 5 adalah 86.

Kelompok terakhir adalah kelompok 6 yang beranggotakan 6 yang bertema pahlawan, terlihat seorang presiden pertama bangsa indonesia dan berlatar belakang perjuangan pahlawan yang merebutkan kemerdekaan bangsa indonesia, tema dari kelompok 6 sangat bagus untuk digunakan oleh peserta didik dikarenakan menggambarkan seorang pahlawan, perjuangan dan juga seorang presiden ke satu bangsa indonesia dipadukan juga dengan kata-kata motivasi dari Dr. Ir. H. Soekarno. Warna yang digunakan untuk hasil karya kelompok 6 sangat kurang dikarenakan hanya hitam putih, untuk nilai dari kelompok 6 adalah 70, kelas VIIIB senang mencoba hal-hal baru dan yang terlaksana di bulan januari 2023.

Berikutnya tanggapan atau respon guru seni budaya dan peserta didik kelas VIII B terkait bahan dan alat menurut guru seni budaya sangatlah mudah untuk dibawa atau dicari oleh peserta didik dan relatif dipunyai oleh peserta didik di karenakan faktor ekonomi peserta didik yang kurang mampu peneliti menggunakan bahan dan alat yang mudah dibawa oleh peserta didik, untuk teknik yang digunakan peneliti dan dikombinasikan dengan menggambar karikatur sangatlah kreatif dan sama sekali belum diajarkan oleh guru seni.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil pembuatan personifikasi gambar dengan menggunakan prosedur montase dilakukan oleh 6 kelompok dengan memilih benda uji dari web. Lima pegawai BNI mendapat skor masing-masing 86 dan 70, begitu pula enam presiden pertama yang keberatan. Dari enam kelompok, kelompok 5 mendapat nilai tertinggi dengan kerja keras,

kelompok 3, 4, 2 dan kelompok 1 memiliki nilai yang sama yaitu dinyatakan baik. Sementara itu, kelompok 6 memiliki skor

paling rendah yaitu 70 dengan kerja yang memadai melalui aturan penilaian yang telah diselesaikan oleh pendidik ekspresi seni dan budaya dan spesialis mengingat 7 bagian model yang tidak sepenuhnya diatur tanpa meninggalkan pengaturan materi dan nilai KKM Ekspresi Sosial dki SMP Negeri 2 Bancar

Saran yang dapat diberikan untuk SMPN 2 Bancar yaitu sarana memadai akan menciptakan kegiatan belajar mengajar menjadi lebih baik dan menyenangkan, sehingga penyampaian atau Kemampuan menjelaskan materi dapat menjadi tanda kompetensi di sekolah. Persiapkan dan tampilkan berbagai format video dalam karya seni untuk permintaan tambahan. Untuk membangkitkan minat dan kreativitas siswa dalam seni mereka, guru tribulasi harus mengidentifikasi mata pelajaran yang dipilih siswa.

REFERENSI

- Arsyad, Azhar., 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Astrini, Ayu Dian 2018. *Upaya meningkatkan kemampuan seni anak melalui kegiatan montase dikelompok B TK ABA 09*. Skripsi. Fakultas Agama Islam, Pendidikan Islam Usia, Universitas Negeri Sumatra Utara.
- Ayusari, Novidewi., 2017. *Ketrampilan Montase*. Yogyakarta.
- Depdiknas., 2003. *Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Hazzah, Andi Al., 2018. *Proses pembelajaran seni montase pada kelas XI SMA Somba Opu Kabupaten Goa*. Skripsi. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Progam Studi Seni Rupa, Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Imron, Ali., 1996. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya Jakarta.
- Ismiyanti., 2010. *Strategi Dan Model Pembelajaran Seni*. Handout. Semarang: Jurusan Seni Rupa FBS Unnes.
- Kurniawati, Yuliana., 2013. *Penggunaan media karikatur untuk meningkatkan ketrampilan menulis karangan narasinpada siswa kelas V SDN 1 Kaligowong*. Skripsi. FBS, Pendidikan Seni Rupa, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Prof. Dr. Lexy J. Moloeng, M, 2005. Metodologi penelitian kualitatif. In L. J. Moloeng, *Metodologi penelitian kualitatif* (pp. 6,7). Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Muharrar Syakir, Verayanti., 2013. *Kreasi kolase, montase, mozaik*. Penerbit Erlangga.
- Promono., 1981. *Karikatur-karikatur 1970-1981*. Jakarta: Sinar Harapan. bukulegenda.yukbisnis.com/karikatur-karikatur-1970-1981detail200304.html. diakses 25 april 2014.
- Raco, J., 2010. *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sugiyono., 2018. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Syafi'i., 2006. *Konsep dan model pembelajaran seni rupa*. Bahan Ajar Tertulis Jurusan Seni Rupa FBS Unnes, Jurusan Seni Rupa.
- William, A., 2021. *Pengertian Seni Rupa, Unsur, Jenis, Macam, dan Contoh tirto.id*. Retrieved from *Pengertian seni rupa, unsur, jenis, macam dan contohnya*: <https://www.google.com/amp/s/amp.tirto.id/pengertian-seni-rupa-unsur-jenis-macam-dan-contohnya-gaYh>

ketrampilan menulis karangan